

PEMBENTUKKAN KARAKTER REMAJA KRISTEN MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAK DI SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO

by Deflita R.n. Lumi

Submission date: 02-Mar-2023 10:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2026689248

File name: PADA_MATA_PELAJARAN_PAK_DI_SMP_KRISTEN_EBEN_HAEZAR_2_MANADO.pdf (170.68K)

Word count: 3866

Character count: 25066

**PEMBENTUKKAN KARAKTER REMAJA KRISTEN MELALUI PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN PAK DI SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2
MANADO**

Deflita R.N. Lumi¹, Irene Preisilia Ilat²

Institut Agama Kristen Negeri Manado

deflita.stakn@gmail.com

ireneilat@iakn-manado.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan remaja di masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dalam pencarian jati diri mereka apalagi di era digital perlu mendapat perhatian khusus dari para pendidik termasuk pendidik Kristen. Masa pandemi covid-19 memberi tantangan bagi para pendidik Kristen dalam membentuk karakter siswa terutama di usia remaja yang berada pada tingkat pendidikan SMP. Oleh karena itu penelitian ini hendak memfokuskan pada bagaimana upaya pembentukan karakter remaja Kristen melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran PAK dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado. Hasil dari penelitian menemukan bahwa ditengah keterbatasan dalam pembelajaran daring perlu ada inovasi dan kreatifitas dari guru mata pelajaran PAK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Meskipun melalui pembelajaran daring guru PAK juga dapat menggunakan beberapa pendekatan yang menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Remaja Kristen, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Sejak masa pandemi covid-19 mengharuskan para siswa di Indonesia baik sekolah negeri maupun swasta untuk belajar dari rumah demi mencegah semakin bertambahnya penyebaran virus tersebut. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dan orangtua dalam mendidik siswa termasuk juga guru agama Kristen. Seluruh proses pembelajaran saat ini dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Menjadi tantangan tersendiri bagi guru agama Kristen karena tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya untuk mencapai kompetensi kognitif tentang Allah dan pengetahuan tentang yang baik atau jahat saja akan tetapi juga ketercapaian kompetensi psikomotorik dan afektif para siswa. Membentuk karakteristik remaja tentu tidaklah mudah. Pentingnya usaha mempersiapkan masa depan bagi remaja karena di masa remaja ini mereka sedang mencari jati diri. Mereka juga berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial. Masa remaja yang sedang berada pada fase

perkembangan yang pesat dengan perkembangan kemampuan fisik yang semakin kuat, emosi yang menggelora, hubungan sosial yang semakin menunjukkan toleransi kepada orang lain apalagi dengan sesama kelompok remaja membuat para remaja menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan pegangan hidup. Di sinilah peran orang yang dewasa salah satunya guru dalam membentuk karakter remaja agar mereka memiliki pegangan nilai moral sebagai pegangan hidup mereka.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada kompetensi afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Suatu tantangan tersendiri bagi guru agama Kristen dibanding dengan guru-guru mata pelajaran umumnya karena Pendidikan Agama Kristen di era disrupsi saat ini tentu perlu memperkuat pembentukan karakter remaja Kristen agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ajaran Yesus Kristus. Melalui karakter siswa dalam hal ini remaja Kristen diharapkan akan menampilkan karakter Kristiani yang akan membawa pengaruh bagi banyak orang. Jika sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka mempermudah guru mendidik, mengamati dan menilai karakter siswa karena guru bertatap muka secara langsung dengan siswa. Namun kini di masa pandemi ini guru dan siswa hanya bisa bertatap muka melalui aplikasi pembelajaran daring saja. Meskipun pembelajaran daring ini mempermudah orang yang berjauhan dalam berkomunikasi tetapi juga memiliki kelemahan tersendiri salah satunya kondisi jaringan yang tidak semuanya bagus di berbagai daerah dan terbatasnya waktu yang mengakibatkan terbatasnya juga pengamatan guru terhadap perilaku siswa. Sementara itu dalam situasi yang penuh keterbatasan para remaja perlu mendapat perhatian khusus. Remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pembentukan karakter karena di usia remaja mereka memasuki masa peralihan antara anak-anak ke masa dewasa. Di usia ini remaja masih mencari jati diri mereka sehingga ketidak stabilan emosi juga mempengaruhi sikap mereka yang menyebabkan perlu adanya perhatian khusus dari orangtua juga guru dalam pembentukan karakter mereka. Berbagai upaya dilakukan dalam mengembangkan karakteristik nilai, moral dan sikap remaja diantaranya menciptakan komunikasi yang aktif baik dari orang tua maupun guru di sekolah dan lingkungan sehingga pembentukan karakter tidak hanya mengutamakan pendekatan intelektual semata-mata tetapi juga mengutamakan adanya lingkungan kondusif. Lingkungan sosial terdekat yang terutama dalam pembentukan karakter remaja Kristen dalam hal ini adalah mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan Pembina yaitu orangtua dan guru. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya dari guru PAK di SMP Kristen Eben Heazar 2 Manado dalam membentuk karakter remaja Kristen melalui pembelajaran daring.

Berdasar pada hakikat pendidikan agama Kristen yaitu usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dengan melandaskan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, maka pendidikan agama Kristen meletakkan dasar

pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus. Yesus Kristus dan pengajaranNya menjadi dasar pendidikan agama Kristen termasuk dalam membentuk karakter dari remaja Kristen.

Sebelum membahas tentang upaya pembentuk karakter remaja Kristen perlu juga diketahui bahwa ada tiga wilayah penting yang perlu diperhatikan bagi perkembangan moral anak muda sebagai bagian dari upaya pembentuk karakter remaja Kristen menurut Richard Dun (2016;159-166) yaitu, relasi, pemikiran dan pengambilan tanggungjawab. *Relasi ; keterikatan yang erat*. Semakin dalam keterikatan anak muda dengan orang tua, pembimbing rohani, sahabat dan Tuhan, semakin kuat inti dari moral anak muda tersebut. Sebaliknya, semakin kurang keterikatan yang dialami seorang anak muda dalam relasi mereka, semakin rapuh anak muda tersebut dan semakin besar dia gagal dalam hal moral. Kegagalan moral sering dihasilkan dari usaha untuk menjawab atau mengobati pertanyaan yang menyakitkan "Saya ini milik siapa?".

Manusia akan menemukan cara untuk mengikat diri mereka dengan orang lain - meskipun itu dengan melanggar keyakinan moral yang dipegang sebelumnya. Ketika seorang anak muda memilih untuk berkompromi, lingkaran negatif dari kehancuran moral dimulai. Dengan berjalannya waktu, perilaku kompromi ini akan membentuk ulang keyakinan. Ketidakkonsistenan antara keyakinan dan perilaku sering membawa kepada perubahan keyakinan melalui rasionalisasi. Hasilnya bisa tragis : penyalahgunaan obat terlarang, kehidupan batin yang rusak setelah hancurnya hubungan seks dengan seseorang, kehilangan harga diri, rasa malu dan bersalah, kehamilan, aborsi, kehilangan persahabatan, kecenderungan yang semakin besar untuk mengalami kecanduan pornografi di internet, berkembangnya gaya hidup yang menipu- daftar ini bisa sangat panjang. Begitu banyak "sampah" dan luka jangka panjang dalam hidup ini berasal dari kegagalan moral sewaktu masih muda.

Sentuhan pembimbing rohani terhadap batin anak muda dengan kasih Yesus menjadi titik awal untuk mencegah dan menghalangi kegagalan moral dalam hidup anak-anak muda. Keterikatan rohani yang otentik dengan Tuhan dan umat-Nya, pada kenyataannya merupakan satu-satunya kasih yang bisa mengatasi daya tarik pada keterikatan palsu postmodern.

Pemikiran ; alasan dibalik halangan yang ada. Semakin kecil pagar dalam kehidupan seorang anak muda, semakin besar kebutuhannya untuk dibimbing dan diberi umpan balik dari seorang pembimbing rohani. Agar moral mereka bisa dewasa, mereka butuh para pembimbing rohani yang mengasihi mereka, merangkul mereka tanpa syarat dan penuh anugerah sambil menjaga mereka untuk tetap bertanggungjawab atas komitmen yang gagal mereka tepati. Masa muda adalah masa yang baik untuk menumbuhkan pemikiran moral baik yang mampu bertahan untuk menghadapi unsur-unsur keras dari budaya yang hanya mengutamakan pengalaman indrawi. Para pembimbing rohani yang menuntut ketaatan tetapi tidak mengizinkan anak-anak muda mengalami proses berpikir sama dengan mempersiapkan mereka untuk gagal daripada berhasil.

Mengambil tanggungjawab: berakar dalam nilai dan kemampuan pribadi. Para siswa yang gagal untuk mendapatkan rasa cukup akan nilai dan kemampuannya sendiri akan sangat sulit untuk menerima diri mereka dan tidak percaya bahwa mereka bisa

berubah. Anak muda seperti ini sulit untuk percaya bahwa dia memiliki kekuatan untuk memilih menjadi seperti apa dia nantinya. Dia merasa lebih seperti korban daripada pemenang. Dia akan mundur dari tugas atau orang lain untuk mengurangi risiko menjadi terluka. Atau dia bisa berpura-pura tidak peduli agar tidak mengalami kekecewaan. Pada akhirnya, anak-anak muda seperti ini akan mejadi tidak mampu atau tidak mau untuk mengambil tanggung jawab terhadap pilihan-pilihan hidup termasuk pilihan moral. Moralitas menjadi lebih reaktif daripada proaktif, lebih kepada mengikuti lingkungan terdekat daripada membentuk keyakinan batin, dan lebih mungkin untuk dikalahkan oleh tekanan teman-teman sebaya. Dalam kasus seperti ini , potensi untuk gagal secara moral akan sangat umum dan bukan suatu pengecualian. Apalagi ketika anak-anak muda ini menjalankan hidupnya secara sendiri ketika masuk ke dalam budaya anak muda yang dipenuhi oleh pandangan duni yang mementingkan pengalaman indrawi. Karena bereaksi dengan rasa takut, para pembimbing rohani tergoda untuk berusaha menanggapi kekurangan internal dengan solusi eksternal. Orang tua dan guru berusaha mencari “sesuatu yang bisa mereka lakukan dengan baik” sebagai solusi utama. Memiliki sebuah kesempatan untuk dapat merasakan keberhasilan dan mendapat penguatan adalah salah satu unsur penting dalam memupuk pribadi yang bermoral. Namun, meskipun anak-anak muda ini menemukan kekuatan dalam sebuah relasi yang baru atau menemukan keahlian tersembunyi untuk berhasil, mereka mungkin tetap merasa takut. Kekurangan perasaan bernilai dan mampu di dalam batin membuat mereka menjadi amaat sangat tergantung pada keadaan baru mereka aga mereka dapat bahagia. Meskipun diri lahiriah bisa terlihat tenang, namun dalam batin mereka bisa saja bergumul. Mengetahui hal ini, anak-anak muda ini memilih untuk mengenakan topeng “saya baik-baik saja” meskipun sama sekali merasa tidak baik-baik saja.

Oleh karena itu, mengambil tanggung jawab mewakili unsur yang sangat penting meskipun bukan unsur satu-satunya dari memupuk pribadi yang bermoral. Untuk menghasilkan kedewasaan penuh, ketiga wilayah ini perlu saling terkait satu sama lain dalam konteks melangkah bersama kemudian membimbing dalam kasih dari para pembimbing rohani.

Selanjutnya dalam upaya membentuk karakter remaja Kristen melalui pembelajaran daring di tingkat SMP, pakar pendidikan nilai, Linda & Richard Lyre yang dikutip oleh B.S. Sidjabat mengemukakan beberapa pendekatan yang dapat dikembangkan, di antaranya adalah ;

- Permainan Verbal - yaitu melakukan pengolahan kata, misalnya memilih sinonim kata yang terkait dengan kejujuran, kepedulian, keramahan, dan kedamaian. Untuk sebuah kata, peserta dapat mendaftarkan lima istilah yang sama (sinonim) dan lima istilah yang berlawanan (antonim). kemudian daftarlaha istilah terkait dengan karater yang dipersiapkan, mula-mula di tulis di atas kertas sesuai ukuran yang dikehendaki. kemudian, peserta diminta memilih istilah sinonim dan antonim dengan kata karakter yang ditentukan
- Konsep diskusi-berdiskusi tentang konsep-konsep watak , dan perangai. dalam kegiatan ini, diadakan tukar pendapat; peserta mendengarkan dan didengarkan. Misalnya, berbicara mengenai keberanian dan kerajinan. setiap peserta

mengemukakan pendapatnya, kemudian anggota kelompok memberikan tanggapan dan masukan. Tujuan kelompok adalah membangun pemahaman yang lebih baik terhadap tema watak , dan cara mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Pemberian pujian - memberikan pujian, dan dukungan kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan, bercerita, serta berperilaku baik. Ketika anak melakukan tugasnya dengan baik, orangtua di rumah patut memberikan pujian untuk menguatkan pemahaman, sikap dan perbuatan itu. Hal serupa dapat dilakukan guru di sekolah, ketika mendengar anak menyampaikan pendapat dengan baik dan benar.
- Hadiah - memberikan hadiah bagi anak atas prestasinya, atau setelah melakukan sesuatu yang baik dan benar. Misalnya , ketika anak berhasil menjadi juara kelas dilihat bukan hanya dari aspek akademis melainkan juga dari sudut afektifnya. Pada waktu acara wisuda di perguruan tinggi, kerap terdengar pimpinan memberikan pengumuman atas prestasi akademis cemerlang para siswa yang lulus, kemudian penghargaan pun diberikan. Hal demikian memberikan penguatan bagi yang bersangkutan untuk bekerja keras, teliti, cermat dan ulet.
- Kesempatan kedua - memberi kesempatan kedua bagi anak jika gagal berperilaku, tidak hanya sekedar hukuman. kesempatan kedua diberikan kepada anak setelah anak menyadari kegagalan dan kekeliruannya, kemudian memahami cara memperbaiki sikap dan perilakunya. Orangtua di rumah patut menerapkan prinsip ini dalam memotivasi anaknya untuk memperbaiki sikap dan kelakuan. Dalam konteks sekolah pun guru patut memberi kesempatan bagi anak didik yang mengakui kekeliruannya untuk memperbaiki sikap maupun pekerjaannya.
- Ingatan - menghafalkan kata-kata mutiara atau pernyataan orang-orang terkenal. Prinsip ini dapat diterapkan dalam menghafalkan ayat-ayat firman Tuhan (Alkitab). Menurutnats, nats firman Tuhan, khususnya dari kitab Amsal, banyak bersifat praktis. Firman Tuhan berkuasa mengubah sikap dan perilaku (2 Tim. 3:16). Di sekolah, anak didik dapat dimotivasi untuk menuliskan atau bahkan menciptakan kata-kata bijak kemudian dibagikan kepada teman-teman di kelas.
- Kutub berlawanan - bersama anak membicarakan perilaku baik dan buruk berikut konsekuensinya masing-masing. Misalnya, istilah kejujuran, lawan katanya antara lain adalah dusta, licik dan kelicikan, tidak berani berterus terang, dan takut. Cara lain adalah membuat permainan singkat berdasarkan dua tema karakter yang berlawanan tersebut, agar contoh lebih konkret.
- Melihat - mengenali hal baik dan buruk melalui percakapan. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan guru atau pembina menuntun percakapan , supaya anak berani mengemukakan perasaan dan pendapatnya.

Bagi anak remaja di Sekolah Menengah, tema-tema nilai hidup dan karakter berikut sebaiknya diajarkan, yaitu ; Dapat dipercaya, menghargai; bertanggungjawab; adil; peduli; bermasyarakat; kejujuran; keberanian; rajin; dan integritas. Sejumlah keterampilan hidup yang perlu diajarkan kepada siswa remaja antara lain; Cara hidup bertanggungjawab; mengembangkan penghargaan diri; melakukan yang benar; menghormati orang lain; menghadapi konflik; menghindari kekerasan; mengembangkan nilai hidup; mengatakan tidak terhadap narkoba dan alkohol; sikap terhadap seks; hidup bertujuan; menghadapi tekanan; mengelola emosi; membangun dan membina persahabatan; dan cara hidup bersama orangtua dan keluarga.

Beberapa pendekatan yang perlu dilakukan dalam pengajaran nilai hidup, iman dan watak menurut Sidjabat yakni pertama, truth encounter yaitu melalui pengajaran verbal atau penyelidikan serta diskusi atas firman Tuhan. Kedua, power encounter yaitu melalui kehadiran dan karya kuasa Allah (jamahan ilahi). Peranan pertobatan, doa dan penyembuhan penting dalam pembangunan karakter. Kehadiran Roh Kudus yang menyatakan kuasa Allah tidak boleh kita abaikan. Ketiga, life encounter yaitu melalui keteladanan hidup sehari-hari. Yesus Sang Guru Agung mengajarkan nilai-nilai hidup kerajaan Allah dengan membuat orang melihat, membaca, mendengar, berbicara, merasakan, mengalami, memahami, dan melakukan. Dia juga membimbing orang melalui komunitas, kebersamaan, atau interaksi dalam persekutuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dan informasi lewat dokumen dan wawancara. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dan informasi dari lapangan. Penelitian di laksanakan di SMP Kristen Eben Heazer Manado pada bulan Agustus sampai Desember 2020. Sumber data penelitian adalah guru agama Kristen dan siswa di SMP Kristen Eben Heazer Manado.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dengan berbekal pengetahuan dan teori yang membantu peneliti terutama dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pengumpulan data dokumentasi dan wawancara sehingga hasilnya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Tahap awal yang dilaksanakan adalah menganalisis data melalui studi pendahuluan dari berbagai teori pembentukan karakter remaja Kristen kemudian menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, selanjutnya menganalisis hasil observasi dan wawancara guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado

Pada penelitian yang dilaksanakan di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado, pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui kegiatan belajar daring (data berjarang). Hal ini dikarenakan semua siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar dari rumah masing-masing sesuai instruksi dari pemerintah demi mengurangi penyebaran Covid-19.

Dari keadaan ini maka guru mata pelajaran Agama Kristen bersama Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran di SMP Kristen Eben Haezar Manado membuat suatu program pembelajaran menyesuaikan dengan Silabus dan RPP yang dibuat ketika belum adanya pandemi Covid-19 ini.

Kegiatan belajar dilaksanakan menggunakan aplikasi Zoom Meeting / Google Meet dan Googleclassroom. Kegiatan belajar berlangsung selama 80 menit dengan deskripsi aktivitas diantaranya; Kegiatan membuka kelas diawali dengan menyapa siswa dan menanyakan kesiapan belajar setiap siswa. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan absensi. Setelah itu guru memberikan penjelasan terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian tugas mandiri yang ditampilkan pada aplikasi Googleclassroom. Setelah itu kegiatan belajar ditutup dengan berdoa.

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kristiani

Di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado setiap tujuan pembelajaran di tiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Agama Kristen harus memuat 7 Nilai Inti yang menjadi landasan dari Yayasan Kristen Eben Haezar Manado. Ke tujuh Nilai Inti tersebut yaitu Mengasihi, Rendah Hati, Cinta Damai, Disiplin, Jujur, Bertanggungjawab, Pembelajar Seumur Hidup. Ketujuh nilai inti ini diimplementasikan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar dalam rencana pembelajaran (Silabus) mata pelajaran agama Kristen di tiap kelas. Hal ini selaras dengan tema-tema nilai hidup dan karakter anak remaja di sekolah menengah seperti yang dijelaskan oleh Sidjabat antara lain ; bertanggungjawab, jujur sehingga dapat dipercaya, rendah hati dan cinta damai sehingga dapat saling menghargai dalam bermasyarakat, mewujudkan nilai disiplin sehingga sikap rajin dari anak remaja terwujud, serta menjadi pembelajar seumur hidup meskipun ini tidak dijelaskan oleh Sidjabat.

Penanaman nilai-nilai karakter Kristiani juga nampak pada Visi dan Misi dari Yayasan Eben Haezar Manado. Melalui Visi "Menjadi lembaga pendidikan Kristen unggulan yang mengejawantakan amanat agung Yesus Kristus" dengan Misi diantaranya membina kerohanian peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan, membimbing peserta didik agar mengerti dan memiliki karakter Kristus, melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Kristiani sehingga dapat dilihat kuatnya dasar yayasan ini dalam membentuk karakter Kristiani para peserta didik termasuk remaja Kristen yang berada di tingkat sekolah menengah pertama.

Pendekatan melalui pembelajaran daring untuk membentuk karakter kristiani

Menurut Linda dan Richard Lyre yang dikutip oleh Sidjabat ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam mendidik remaja kristen antara lain dapat melalui permainan Verbal, diskusi berdiskusi, pemberian pujian, (sinonim kata), pemberian hadiah, pemberian kesempatan kedua, ingatan / menghafal kata-kata mutiara dan kutub berlawanan atau melihat-mengenal hal baik buruk melalui percakapan. Berpedomankan teori tersebut ada beberapa pendekatan yang juga dilaksanakan sebagai upaya pembentuk karakter remaja kristen pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen melalui pembelajaran daring diantaranya diskusi, menghafal kata-kata, pemberian kesempatan kedua, dan melihat-mengenal hal baik buruk melalui percakapan. Pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama kristen di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado yang sebelumnya tatap muka di kelas berubah menjadi pembelajaran daring (data berjaring) setelah adanya pandemi ini yang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama kristen tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado, pelaksanaan pembelajaran dalam upaya membentuk karakter Kristen melalui daring dilakukan oleh guru dengan salah satunya memberikan game yang melatih siswa untuk mampu mengingat atau memahami makna dari materi yang diberikan. Di sini siswa di ajak untuk menghafalkan tujuh kata salib beserta maknanya dan siapa yang berhasil menghafal akan mendapat hadiah berupa nilai yang ditambahkan pada mata pelajaran tersebut. Dengan berpedomankan teori dari Sidjabat tentang pendekatan untuk membentuk karakter remaja Kristen inj maka beberapa pendekatan memiliki kesamaan seperti yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado inj yaitu menghafal dan memberi hadiah dalam bentuk nilai. Selanjutnya melalui game ini ditemukan bahwa guru juga memberi kesempatan bagi siswa jika mereka merasa belum siap untuk meghafalkan ketujuh kata salib tersebut dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Salah satu pendekatan melalui game yang dilaksanakan secara daring di satu sisi sangat menarik dan cukup efektif diterapkan di tengah situasi pandemi seperti ini asalkan seluruh fasilitas penunjang kegiatan belajar daring ini juga menunjang. Misalnya ketersediaan jaringan internet yang baik, dan adanya kelengkapan fasilitas lainnya seperti *laptop*, *handphone*, *speaker* dan *microphone* yang tidak bermasalah. Lingkungan juga sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar daring ini. Lingkungan yang tenang dan jauh dari keributan akan sangat menunjang keberhasilan kegiatan belajar daring ini dibanding lingkungan yang ribut karena akan sangat mempengaruhi komunikasi antara guru dan siswa.

Selain beberapa pendekatan yang telah dijelaskan di atas, beberapa pendekatan dalam membentuk karakter remaja Kristen melalui pembelajaran daring juga dilakukan dengan cara guru memberi tugas kepada siswa menonton film rohani Kristen dan setelah itu mereka menjelaskan kembali makna dari film tersebut. Salah satu contohnya adalah untuk memaknai pengorbanan Yesus melalui penderitaanNYa di kayu salib maka siswa diberi tugas untuk menonton film yang berjudul "The Passion of the Christ". Melalui film ini diharapkan siswa dapat memaknai bagaimana pengorbanan dan kerendahan hati Yesus demi menyelamatkan umat manusia yang nantinya dapat diiteladai oleh siswa untuk menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak egois tetapi dapat berkorban untuk kepentingan banyak orang bukan hanya kepentingan diri sendiri.

Kemampuan siswa dalam memaknai film tersebut juga merupakan hasil ketercapaian dari kompetensi Inti pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen yang bisa dilihat pada Silabus kelas VIII. Melalui beberapa pendekatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran daring di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado maka penanaman nilai hidup, iman dan watak seperti yang perlu dilakukan dalam pengajaran nilai hidup, iman dan watak seperti yang dijelaskan oleh Sidjabat pun dapat terwujud.

Bimbingan dan arahan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen juga tetap dilaksanakan selain pendekatan-pendekatan yang dilakukan untuk membentuk karakter remaja Kristen melalui pembelajaran daring. Bimbingan dan arahan penting dilaksanakan agar siswa tidak salah dalam memahami setiap nilai-nilai karakter Kristiani yang disajikan pada tiap materi pelajaran. Pendekatan guru untuk memahami karakter setiap pribadi mahasiswa pun sangat penting dilaksanakan baik di dalam kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Guru pun hendaknya turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa agar guru mampu memahami pendekatan yang tepat untuk diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

KESIMPULAN

Upaya dalam membentuk karakter remaja Kristen tentu tidaklah mudah. Masa remaja yang merupakan masa transisi dan masa mencari jati diri tentu memerlukan pendekatan-pendekatan dan bimbingan khusus dari para pendidik dalam hal ini, orang tua, guru dan pelayan gereja. Pendekatan dan bimbingan yang tepat tentu akan menghasilkan karakter remaja Kristen yang sesuai dengan harapan gereja dan masyarakat.

Menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Kristen secara khusus ketika harus mengajar pada situasi yang berbeda di masa pandemi covid-19 ini. Ketercapaian kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bisa dinilai secara langsung melalui pembelajaran di dalam kelas kini berubah menjadi pembelajaran di dunia maya lewat kegiatan belajar daring. Oleh karena itu diperlukan inovasi dan kreatifitas dari guru pendidikan agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai hidup, watak dan iman Kristiani melalui pembelajaran daring.

SMP Kristen Eben Haezar 2 telah berupaya membentuk karakter remaja Kristen di tengah pandemi covid - 19 ini melalui pembelajaran daring dengan melakukan berbagai pendekatan diantaranya membuat game dengan menghafalkan ayat dalam alkitab beserta maknanya yang memuat nilai-nilai iman Kristiani dengan harapan ketika makna dalam ayat alkitab dimengerti maka nilai-nilai yang dipahami pun dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku para siswa. Selain itu juga melalui pemutaran film rohani diharapkan siswa dapat turut menghayati makna dan pesan dari film rohani tersebut yang mengandung nilai-nilai hidup dan iman Kristen sehingga nilai-nilai tersebut juga bisa diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Kelebihannya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. Di sisi lain kegiatan pembelajaran daring ini memiliki kekurangan diantaranya adalah keterbatasan jaringan internet sehingga membuat komunikasi antara siswa dan guru terhambat dan memerlukan kelengkapan fasilitas pendukung lainnya seperti *laptop, handphone, headset, dan microphone* . Jika salah satu fasilitas pendukung juga tidak lengkap maka pelaksanaan pembelajaran daring juga tidak akan efektif.

REFERENSI

- Ali Mohammad & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
Bala Robert, 2018, *Menjadi Guru Hebat Zaman Now*, Jakarta; Grasindo.
Dunn Richard R., *Membentuk kerohanian anak muda di zaman post modern*.
Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2016
Junihot, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2016.
GP Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*, Yogyakarta: Andi, 2012.
Setiawan Marry & Stephen Tong, 2013, *Seni Membentuk Karakter Kristen*, Surabaya; Momentum.
Siahaan Mauli, 2015, *All About Teens*, Yogyakarta; Andi
Sidjabat B.S., *Membangun Pribadi Unggul*, Yogyakarta: Andi, 2011.

PEMBENTUKKAN KARAKTER REMAJA KRISTEN MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAK DI SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ ujiansekolah.org

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%